

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA SUNGAI KETUPAK
KECAMATAN CENGAL
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN



PROFIL DESA
SUNGAI KETUPAK
KECAMATAN CENGAL
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA SUNGAI KETUPAK TAHUN 2018

PENYUSUN :

1. Dovi Desriandy, SH selaku Fasilitator Desa BRG RI
2. Herdika Sander selaku Enumerator Pemetaan Partisipatif BRG RI
3. Yayat Supriadi selaku Enumerator Pemetaan Partisipatif BRG RI

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Sungai Ketupak Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan partisipatif yang dilakukan oleh Tim penyusun diatas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Sungai Ketupak.

Sungai Ketupak, Juni 2018
Sekretaris Desa

Kepala Desa

Suwenhar.Al

Nedi Suwiran

KATA PENGANTAR

Program Desa Peduli Gambut (DPG) untuk mendorong partisipasi dan dukungan masyarakat dalam restorasi gambut. DPG mengintervensi pembangunan pada desa-desa/kelurahan di dalam dan sekitar Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) yang menjadi target restorasi. Program DPG menggunakan pendekatan pembangunan desa partisipatif berbasis lanskap ekosistem gambut dan berupaya untuk mendorong pengelolaan gambut dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar lahan gambut yang berkelanjutan. Adapun luaran utama yang diharapkan dari program ini adalah: (1) Pola pengelolaan gambut yang berkelanjutan dipraktekkan di desa-desa DPG; (2) Terintegrasinya upaya restorasi gambut ke dalam perencanaan desa dan terpenuhinya hak-hak tenurial masyarakat di desa-desa DPG; dan (3) Program DPG teradministrasi dengan baik dan dampaknya dapat diperluas serta direplikasi ke daerah yang lain.

Kemitraan diberikan mandat untuk mendukung implementasi kegiatan DPG di 109 desa sasaran di 4 provinsi prioritas BRG (Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Papua), melalui dukungan dana bantuan Pemerintah Norwegia. Kabupaten Ogan Komering Ilir ditetapkan oleh Badan Restorasi Gambut sebagai salah satu kabupaten target restorasi di Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 2018, sebanyak 12 desa di 2 kecamatan telah ditetapkan menjadi desa sasaran pelaksanaan DPG. Pelaksanaan program DPG ini telah dikoordinasikan dengan Tim Restorasi Gambut Daerah Provinsi Sumatera Selatan sebagai mitra kerja utama BRG di daerah. Dukungan, pembinaan dan pengawasan dari berbagai lintas dinas (Bappeda, Dinas Kehutanan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian, Dinas Pekerjaan Umum serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa) sangat diperlukan, sebagai wadah koordinasi dan keberlanjutan program Desa Peduli Gambut dimasa mendatang.

Tim Pemetaan Partisipatif Desa Sungai Ketupak menyusun laporan pemetaan partisipatif ini sebagai datapendukung untuk pelaksanaan restorasi gambut di Desa Sungai Ketupak serta menjamin bahwa tidak ada hak dan akses masyarakat dan para pihak yang berkurang serta adanya kesesuaian kegiatan dengan kondisi sosial masyarakat yang ada di sekitarnya, dengan tersusunnya laporan pemetaan sosial ini maka dapat dilakukan mitigasi konflik sosial serta ada upaya terencana untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Laporan Pemetaan Sosial ini sebagai acuan data dasar yang digunakan. dengan demikian kita berharap restorasi gambut terkhusus di Desa Sungai Ketupak dapat mencapai sasaran pentingnya yakni pemulihan ekosistem dan peningkatan taraf hidup masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	2
1.4. Struktur Laporan.....	4
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	7
2.2. Orbitasi	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	8
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	10
BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	11
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	12
3.3. Iklim dan Cuaca	12
3.4. Keanekaragaman Hayati	13
3.5. Vegetasi	13
3.6. Hidrologi di Lahan Gambut	14
3.7. Kerentanan Ekosistem Gambut	15
BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	17
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	19
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	19
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	21
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	22
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	22
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	23
BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	25
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	25
6.3. Kesenian Tradisional	26
6.4. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	26

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	27
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	28
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	30
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	30
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	30
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	31

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	33
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	33
8.3.	Jejaring Sosial Desa	34

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	37
9.2.	Aset Desa	38
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	38
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	40
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	40

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	43
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	44
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	45
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	45
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	45

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	47
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	48

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	49
--	----

BAB XIII PENUTUP

Penutup	51
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	53
---------------------	----

LAMPIRAN	55
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Desa Sungai Ketupak	8
Tabel 2.	Batas Wilayah	9
Tabel 3.	Fasilitas Umum	10
Tabel 4.	Fasilitas Sosial	10
Tabel 5.	Kalender musim	12
Tabel 6.	Keanekaragaman Hayati berdasarkan Ekosistem	13
Tabel 7.	Hidrologi di Lahan Gambut	14
Tabel 8.	Data Umum Penduduk, 2015-2017.....	17
Tabel 9.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2015-2017	18
Tabel 10.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Tahun 2015-2017	18
Tabel 11.	Pertumbuhan Penduduk Tahun 2016-2017	19
Tabel 12.	Kepadatan Penduduk Tahun 2015-2017	19
Tabel 13.	Ketersediaan Tenaga Pendidik dan Kesehatan	21
Tabel 14.	Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Kesehatan	22
Tabel 15.	Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga Tahun 2017	22
Tabel 16.	Jumlah Penduduk berdasarkan Etnis, Tahun 2017	25
Tabel 17.	Sejarah Kepemimpinan Di Desa Sungai Ketupak	27
Tabel 18.	Organisasi Sosial Formal di Desa Sungai Ketupak.....	33
Tabel 19.	Pendapatan dan Belanja Desa Sungai Ketupak, Tahun 2017.....	37
Tabel 20.	Aset Desa Sungai Ketupak	38
Tabel 21.	Tingkat Pendapatan Rumah Tangga	38
Tabel 22.	Identifikasi Potensi dan Masalah dalam Pengembangan Lahan Gambut	41
Tabel 23.	Pemanfaatan Lahan di Desa Simpang Sungai Ketupak.....	43
Tabel 24.	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penguasaan Lahan Pertanian, 2017.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Tahapan penelitian	2
Gambar 2.	Peta Desa Sungai Ketupak	8
Gambar 3.	Peta Sketsa Desa Sungai Ketupak	9
Gambar 4.	Persentase Penduduk Berdasarkan Usia Produktif dan Non Produktif, Tahun 2017.....	18
Gambar 5.	Persentase Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2018	19
Gambar 6.	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa	28
Gambar 7.	Diagram Venn Kelembagaan Desa Sungai Ketupak	35
Gambar 8.	Tingkat Kesejahteraan Keluarga	39
Gambar 9.	Grafik Mata Percaharian warga (1).....	39
Gambar 10.	Grafik Mata Percaharian warga (2)	40



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Program Desa Peduli Gambut (DPG) adalah kerangka program untuk intervensi pembangunan pada desa-desa/kelurahan di dalam dan sekitar Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG), yang menjadi target restorasi gambut. Desa Peduli Gambut (DPG) bukan program yang berdiri sendiri, tetapi mengkoordinasi dan memfasilitasi program-program pembangunan di lokasi-lokasi prioritas restorasi gambut.

Pendekatan Desa Peduli Gambut (DPG) adalah pembangunan desa berbasis lanskap ekosistem gambut. DPG bekerja pada kawasan-kawasan perdesaan di dalam KHG. Desa-desa yang berdekatan akan dirajut kerja samanya dalam sebuah kawasan perdesaan. Kawasan Perdesaan Gambut yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut, dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi berbasis paludikultur lahan/rawa gambut.

Pada tahun 2018, Desa Sungai Ketupak, Kecamatan Cengal, Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan salah satu desa prioritas yang mendapatkan Program Desa Peduli Gambut Republik Indonesia, untuk memperkuat upaya restorasi di Desa Sungai Ketupak diperlukan suatu basis data berupa sistem tenurial masyarakat, kondisi sosial ekonomi dan tata kelola gambut masyarakat. Laporan ini diharapkan berguna bagi pengambil kebijakan terutama Badan Restorasi Gambut (BRG), Pemerintah Pusat, Kabupaten dan Desa dalam merencanakan restorasi gambut. pengambilan data dikukan dengan metode penelitian partisipatif, survei lapangan, wawancara dan diskusi yang melibatkan masyarakat, perangkat desa, wakil perempuan, kelompok tani, wakil pemuda, kelompok rumah tangga miskin, tokoh masyarakat dan unsur-unsur lain yang terlibat dalam pelaksanaan pengambilan data sosial desa, untuk mendukung upaya penyusunan basis data dilakukan bersama masyarakat desa sendiri yang didampingi oleh 2 (dua) orang Enumerator Pemetaan Sosial dan difasilitasi oleh 1 (satu) orang Fasilitator Desa. Dokumen ini berisikan tentang laporan pemetaan partisipatif sebagai acuan dasar pelaksanaan kegiatan restorasi gambut dan akan ditinjau kembali pada setiap tahunnya.

1.2 Maksud dan Tujuan

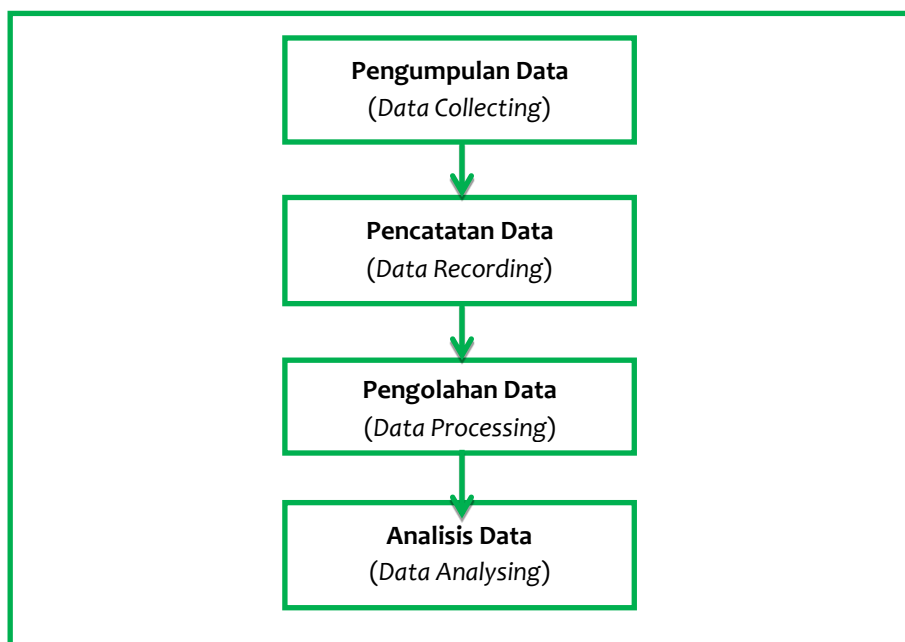
Tujuan kegiatan Pemetaan Sosial di Desa Sungai Ketupak adalah:

1. Untuk memberikan pemahaman pada masyarakat tentang upaya restorasi gambut sebagai implementasi kebijakan BRG dan Pemerintah Pusat.
2. Mengumpulkan data dan informasi terkait :
 - a. Pihak-pihak yang mempunyai hak atau akses terhadap lokasi dan sumber daya yang ada di lokasi tersebut atau yang akan terdampak.
 - b. Lokasi dimana kejadian kebakaran gambut, kekeringan, banjir dan sebagainya ditemukan dan potensial menjadi lokasi kegiatan restorasi gambut.
 - c. Forum, mekanisme dan aktor penting dalam pengambilan keputusan di dalam masyarakat.
 - d. Bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dan potensi sumber daya.
3. Sebagai dasar pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan restorasi gambut, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut dan/atau pembangunan Desa, Sebagai tolak ukur perkembangan Desa sebelum dan sesudah kegiatan restorasi gambut.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data lapangan merupakan seperangkat langkah dan cara (teknik) untuk melakukan kerja lapangan (*fieldwork*) dalam rangka menggali data primer dan sekunder yang dibutuhkan. Pengumpulan data dan informasi ini dilakukan dari tanggal 01 April 2018 sampai dengan Juni 2018. Secara garis besar, tahapan pengumpulan data seperti pada gambar dibawah ini :

Gambar 1. Tahapan penelitian



Metode Pengumpulan data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dari Desa Sungai Ketupak diperoleh dari pihak terkait dan didukung dengan data hasil pengamatan lapangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), pengamatan lapangan, dan pemetaan partisipatif. Sementara data sekunder didapatkan dari pengolahan sejumlah dokumen laporan, data statistik serta literatur terkait dengan penyusunan dokumen profil ini.

Proses pengumpulan data terdiri dari beberapa teknik/cara yakni :

1. Pengolahan dokumen laporan, data statistik dan literature (Data Sekunder)
Data sekunder yang dikumpulkan berupa data dan informasi pendukung yang berhubungan dengan Desa yang akan dikaji, berupa dokumen, Selain itu, peta-peta tematik yang tersedia di kantor Pemerintah Desa, Sumber literatur yang relevan juga dipergunakan di profil ini, yaitu RPJMDes tahun 2016-2021.
2. Wawancara
Wawancara yang dilakukan adalah dengan cara berdialog / tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan menggunakan panduan wawancara. Teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data-data terkait dengan Profil Desa Sungai Ketupak, sejumlah informan telah diwawancara, yaitu Kepala Desa, SekDes, Tengkulak, PKK, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh agama, pedagang kecil, penarik becak, nelayan, BPD, dan masyarakat lainnya yang berada di Desa Sungai Ketupak .
3. *Focus Group Discussion* (FGD)
Focus Group Discussions (FGD) dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi spesifik secara kolektif dari sekelompok orang tertentu di desa. FGD juga dilakukan untuk memverifikasi data dan informasi yang didapat dari pengamatan langsung (observasi) dan wawancara sehingga data yang didapat menjadi data masyarakat. FGD di dalam prosesnya dilakukan bersamaan dengan pertemuan kampung, termasuk pertemuan untuk menyampaikan hasil kajian selama di lapangan sekaligus untuk mendapatkan masukan dan klarifikasi dari pihak pemerintahan Desa Sungai Ketupak. FGD yang dilakukan khususnya untuk mendapatkan informasi tentang Profil Desa Peduli Gambut.
4. Pengamatan Lapangan (Observasi)
Pengamatan lapangan sangat penting dilakukan untuk mengamati kondisi nyata di lapangan dalam rangka :
 - a. Melengkapi data dan informasi yang sudah didapatkan dari teknik wawancara maupun FGD serta mendapatkan gambaran kenyataan di lokasi terkait dengan data yang hendak di periksa.
 - b. Menggali informasi lebih dalam melalui pengamatan langsung di lapangan tentang berbagai hal yang menyangkut kondisi sosial ekonomi di dalam dan di sekitar Desa Sungai Ketupak. Pengamatan langsung di Desa Sungai Ketupak juga termasuk yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pemetaan partisipatif, khususnya pada saat proses pengambilan titik koordinat satu lokasi dan batas-batas wilayah desa yang dibutuhkan. Selain itu, juga dilakukan pengamatan langsung untuk pengamatan untuk melihat fasum dan fasos, melihat keberadaan industry kecil di desa.

5. Pemetaan Partisipatif

Pemetaan partisipatif dimaksudkan untuk menghasilkan peta administrasi desa (batas dan luas wilayah), hidrologi di lahan gambut, kerentanan ekosistem gambut, peta penggunaan lahan/gambut, peta penguasaan dan pola penguasaan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut, parit, handil, pemanfaatan tanah dan sumber daya alam, penguasaan tanah dan sumber daya alam, dan penguasaan lahan gambut atau parit/handil. Keseluruhan proses didahului dengan membuat peta sketsa yang dilakukan dengan teknik FGD, yaitu gambaran kasar dan sederhana mengenai suatu wilayah. Proses selanjutnya adalah mencocokkan dengan peta Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) dan survey lapangan untuk memastikan titik-titik koordinat yang perlu diambil.

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



Bab II

Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Desa Sungai Ketupak merupakan satu desa di Kecamatan Cengal yang memiliki luas wilayah terluas. Berdasarkan RPJMDes Desa Sungai Ketupak periode 2016-2021 luasnya mencapai 46 ribu hektar (ha). Secara administratif Desa Sungai Ketupak memiliki 3 dusun, 3 RW dan 6 RT di dalamnya (Kecamatan Cengal dalam Angka, 2016). Desa Sungai Ketupak merupakan salah satu Desa dari 17 Desa yang ada di Kecamatan Cengal Kabupaten OKI, yang lokasinya berada di sebelah timur wilayah Kecamatan Cengal.

2.2 Orbitasi

Kecamatan Cengal, secara geografis, merupakan kecamatan terjauh jaraknya dari ibukota Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Desa Sungai Ketupak pun merupakan desa terjauh dari pusat keramaian Kecamatan Cengal, yang apabila ditempuh dengan memakai kendaraan laut menghabiskan waktu 1,5 jam dengan menggunakan moda transportasi air (melintasi laut dan sungai) (speed boat). Tidak ada alternative lain untuk mencapai desa ini dari pusat kecamatan Cengal kecuali dengan speed boat, sementara jika masyarakat hendak ke kota Palembang atau ke pusat kabupaten OKI, mereka bisa memanfaatkan jasa angkutan darat, berupa travel. (lihat Tabel 1, dibawah).

Sumber: Wawancara Sekdes Desa Sungai Ketupak, Tim Riset DPG, April 2018

Dari hasil FGD 1 dan FGD 2 diketahui batas dan luas wilayah yang dapat kita lihat dari gambar peta di bawah ini:

PETA DESA SUNGAI KETUPAK
KECAMATAN CENGAL, KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Skala : 1 : 1000
Lusur 30, 70, 90, 100

Legenda

- Topografi
- Jalan Utama
- Saluran Irigasi
- Sungai
- Batas Desa Sungai Ketupak

PENGUNAAN LAHAN

- Perumahan
- Pertanian
- Kawasan Jarak Masyarakat
- PT Bumi Mekar Hijau
- PT Batang Tiga Capital Investment
- Rawa

PETA LOKASI

Sumber: Peta Desa dan Pengkajian Jalan, April 2018

Desa Sungai Ketupak, Kec. Cengal, Kab. Ogan Komering Ilir, Sumsel | 8



Tabel 2. Batas Wilayah

Sumber: Pemetaan Partisipatif Tim DPG Desa Sungai Ketupak, April 2018

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Fasilitas umum yang ada di Desa Sungai Ketupak adalah seperti yang diuraikan di Tabel 3. di bawah.

Tabel 3. Fasilitas Umum

No	Jenis Fasilitas Umum	Kondisi		Pembiayaan	Lokasi
		Baik	Rusak		
1	Jalan Desa (Jalan Batu / tanah)	5 km	-	Dana Desa	Dusun I-Dusun II
2	Jalan Desa (Jalan sirtu)	-	-		
3	Jalan antar Desa (Jalan tanah)	-	-		
4	Jalan antar Desa (Beton)	2 Unit (3,5 km)	-	Dana Desa	Dusun I dan Dusun II
5	Tambatan perahu / Dermaga	2 Unit	-	Dana Desa dan Kepala Desa	Dusun II (milik pribadi dan milik desa)
6	Saluran Kanal	2 Unit		Perusahaan	Kanal 1 (Dusun 2 ke areal persawahan dan kebun jeruk) ; Kanal 2 pengairan ke lahan PT. BMH
7	Saluran Primer	-	-		
8	Saluran Sekunder	-	-		
9	Saluran Tersier	-	-		
10	Saluran Colektor	-	-		
11	Jembatan Kecil	2 unit	1 Unit	Dana Desa	Baik (Dusun I&II); Rusak (Dusun II)

Sumber : Data Lapangan Pemetaan Partisipatif DPG Sungai Ketupak, April 2018

Sedangkan untuk kondisi atau keadaan sarana dan prasarana fasilitas sosial di Desa Sungai Ketupak adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Fasilitas Sosial

No	Jenis Fasilitas Sosial	Kondisi		Pembiayaan	Lokasi
		Baik	Rusak		
1	Kantor Kepala Desa	-	1 unit	Dana Desa	Dusun II (sementara berkantor di rumah Kades)
2	Balai Desa	1 Unit	-	Dana Desa	Dusun II
3	Gedung BUMDES	-	-		
4	Masjid	1 Unit	-	Dana Desa	Dusun I
5	Mushola	1 Unit	-	Swadaya	Dusun II
6	Lapangan sepak bola	1 Unit	-	Swadaya	Dusun II
7	Lapangan Badminton	-	-		
8	Lapangan Voli	1 Unit	-	Swadaya	Dusun II
9	Gedung Poskesdes	-	-		Dusun II
10	Gedung SMP	-	-		
11	Gedung PAUD	1	-		Dusun II
12	Gedung perpustakaan desa	-	-		
13	Gedung SD	1 Unit	-	Diknas, Kab	Dusun II
14	Pemakaman Umum	1,5 Ha	-	Swadaya	Dusun I

Sumber: Pemetaan Partisipatif Tim Desa Peduli Gambut, Desa Sungai Ketupak, April 2018



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Berdasarkan buku profil Desa pada akhir tahun 2017 kondisi geografis Desa Sungai Ketupak merupakan Desa yang terletak pada dataran rendah, yaitu Desa yang berada di Daerah aliran Sungai Ketupak dengan ketinggian 0 s/d 5 meter dari permukaan air laut, tingkat kemiringan 0° dan merupakan lahan pertanian pasang surut. Kondisi alam yang ada di Desa Sungai Ketupak banyak aliran sungai yang membelah Desa untuk mengalir lahan pertanian masyarakat dan jalan darat yang dilalui masyarakat kondisinya datar.

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Hampir 75% atau setara dengan 34.500 hektar dari wilayah Desa Sungai Ketupak adalah lahan gambut, seperti halnya desa-desa di sekitarnya di Kecamatan Cengal (Sumber: RPJMDes Desa Sungai Ketupak periode 2016-2021). Berdasarkan data Profil Desa Sungai Ketupak 2016, Desa Sungai Ketupak termasuk daerah rendah yang berada diatas ketinggian sekitar 8 meter dpl. Merujuk pada kondisi kemiringan wilayah Kabupaten OKI, desa ini juga termasuk daerah dengan topografi datar dan sedikit landai dengan tingkat kemiringan antara 0-2 %, dan daerah dengan topografi bergelombang dengan tingkat kemiringan berkisar antara 2-15 %. Desa Sungai Ketupak memiliki beberapa jenis tanah yang berdasarkan diskusi bersama masyarakat dapat diidentifikasi sebagai tanah hitam atau gambut dengan ketebalan 30 cm hingga 5 meter.

3.3 Iklim dan Cuaca

Iklim Desa Sungai Ketupak dibagi menjadi 2 (dua) musim terdiri dari musim penghujanyaitu bulan November, Desember, Januari, Februari, Maret, dan April sedangkan musim kemarau yaitu bulan Mei, Juni, Juli, Agustus, September dan Oktober. Curah hujan rata-rata pertahun berkisar 100-200 mm, dimana musim tersebut sangat berpengaruh langsung terhadap musim bercocok tanam masyarakat petani sedangkan suhu harian rata-rata 26 °C – 28 °C. (berdasarkan “*Buku Profil Desa Sungai Ketupak*”, 2018). Namun, warga menuturkan bahwa sangat sulit saat ini untuk menentukan kapan musim hujan berakhir dan kapan musim kemarau dimulai. Kecenderungan perubahan iklim dan cuaca bisa dibaca dari kalender musim warga desa terkait dengan kegiatan bercocok tanam yang disajikan di Tabel 5. di bawah ini.

Tabel 5. Kalender musim

Komoditi	Musim Hujan						Musim Kemarau					
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des
Cuaca							Pancaroba					
Kebakaran								Rawan Kebakaran				
Padi	Mencari ikan atau <i>bekarang</i> (dengan menggunakan <i>bubu</i>) atau <i>najur</i> (memancing) (sambil tunggu Panen)				Buka Lahan & Bersih Lahan	Masa Tanam Padi	Rawat & Pupuk	Panen	Mencari ikan (sambil tunggu Panen)			
Jeruk												
Jagung												
Cabai												
Pepaya												
Pisang												
Jelutung	Mencari ikan (sambil tunggu Panen)						Buka Lahan & Bersih Lahan		Mencari ikan (sambil tunggu Panen)			
Jabon												
Jeruk									Tanam Bibit			

Selama musim hujan, masyarakat rata-rata melakukan aktifitas menanam tanaman jeruk yang dapat berbuah setelah 4 tahun, dan umumnya jika sudah masuk usia tanaman produktif jeruk dapat dipanen setiap dua minggu sekali khususnya saat musim kemarau. Selama musim hujan juga, bagi warga yang memiliki ‘rumah walet’ meraup pemasukan saat walet lebih banyak bersarang di lokasi penangkaran. Pendapatan dari walet merupakan trend mata pencaharian masyarakat saat ini, saat masyarakat tidak boleh lagi membakar lahan untuk bertani.

Dahulunya, selama musim kemarau khususnya di bulan Mei-Juli digunakan oleh masyarakat untuk membersihkan lahan yang akan menjadi lokasi menanam padi sonor. Sedangkan musim kemarau, masyarakat mencari pemasukan tambahan dari mencari ikan di sungai dan rawa dengan menggunakan *bubu* atau *tajur*. Saat musim kemarau, ikan mudah ditangkap karena air surut dan ikan terperangkap di wilayah tertentu pada rawa dan rawang di desa.

3.4 Keanekaragaman Hayati

Kondisi keanekaragaman hayati di Desa Sungai Ketupak beragam kondisinya berdasarkan ekosistem lahan, yang dapat dikategorikan pada lahan gambut, rawa, rawang, *daratan* (atau tanah mineral). Flora dan fauna tersebut ada yang tumbuh dan berkembangbiak alami serta dibudidayakan oleh masyarakat. Berdasarkan identifikasi bersama masyarakat, diperoleh data keragaman hayati sebagai berikut:

Tabel 6. Keanekaragaman Hayati berdasarkan Ekosistem

	Gambut		Rawa		Rawang		Daratan	
	Flora	Fauna	Flora	Fauna	Flora	Fauna	Flora	Fauna
1	Gelam	Babi Hutan	Padi Rawa (budidaya)	Burung Ayam-ayam		Biawak	Kates	Kancil
2	Jelutung	Biawak	Nipah	Buaya air tawar		Monyet	Mangga	Biawak
3	Jeruk Siam (budidaya)		Daun Pandan	Biawak				
4	Purun							
5	Kates							
6	Kacang panjang (budidaya)							
7	Kelengkeng (budidaya)							
8	Akasia (budidaya perusahaan)							
9	Kelapa Sawit (budidaya perusahaan)							

Sumber:FGD I dengan masyarakat Desa Sungai Ketupak, Tim DPG, April 2018

Dari tanaman budidaya di atas, terdapat beberapa tanaman yang rentan terbakar saat musim kemarau. Sebagai contoh akasia. Hal itu diketahui dari wawancara bersama Pak Sekdes. Untuk keanekaragaman hayati flora yang terdapat di Desa Sungai Ketupakjeruk, jagung, padi, pepaya, pisang, mangga, rambutan jambu, cabai, gelam dan jabon. Sedangkan fauna yaitu burung, biawak, katak, ikan, belalang, tikus, bebek, ayam, babi, rusa, kera dan buaya.

3.5 Vegetasi

Desa Sungai Ketupak memiliki ketebalan \pm 50 cm akan tetapi ketebalan 1 meter keatas berada pada lahan perusahaan (BMH dan BCI), tanah gambut pada saat itu sangat subur sekali untuk digunakan masyarakat menanam jeruk, jagung, mangga, rambutan, padi, pepaya, pisang, jambu, cabai, gelam dan jabon.

Pada tahun 2015 seluruh lahan gambut yang ada di Desa Sungai Ketupak habis terbakar khususnya lahan gambut diperusahaan. Setelah kebakaran masyarakat mulai mengelolah tanah untuk ditanami padi dan jeruk dengan menggunakan pupuk. Seiring berjalannya waktu masuknya penyuluh pertanian sehingga masyarakat mencoba memakai pupuk guna peningkatan hasil panen. Sampai saat ini tahun 2018 masyarakat ketergantungan dengan pupuk dan obat-obatan pertanian hingga pertambahan pupuk bertambah setiap tahunnya, Hal ini berpengaruh pada struktur tanah yang menjadi ketergantungan dengan pupuk.

Jenis vegetasi lokal yang ada atau pernah ada di lahan gambut seperti perumpung, pakis, pohon gelam, pohon jelutung dan pohon jabon. Jenis vegetasi yang saat ini masih banyak ditanam atau diusahakan warga adalah jeruk, jagung, mangga, rambutan, padi, pepaya, pisang, jambu, cabai, gelam, jabon dan jelutung. Pada tahun 2016 sampai saat ini tahun 2018 Desa Sungai Ketupak terbebas dari kebakaran. Akan tetapi masyarakat tetap waspada untuk selalu menjaga lahan pertanian dan perkebunan milik mereka.

3.6 Hidrologi di Lahan Gambut

Sumber air untuk lahan pertanian dan perkebunan Desa Sungai Ketupak berasal dari saluran irigasi/kanal atau saluran yang berasal dari sungai yang melintasi Desa Sungai Ketupak. Saluran tersebut sangat dibutuhkan masyarakat Desa baik untuk lahan pertanian dan perkebunan, jalur transportasi laut (melalui saluran primer) bahkan untuk kebutuhan mandi dan cuci.

Masyarakat Desa Sungai Ketupak sangat berharap bantuan dari Pemerintah terkhususnya Program Desa Peduli Gambut (DPG) melalui Badan Restorasi Gambut (BRG) RI agar dapat mengeruk kembali saluran/kanal untuk pembahasan yang dapat digunakan untuk saluran pintu air guna meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sungai Ketupak.

Tabel 7. Hidrologi di Lahan Gambut

No	Jenis	Letak	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
1	Sumur bor	Dusun I dan Dusun II	9 titik	2010	DPU	4 Sumur bor masih layak
2	Kanal	Areal PT.BMH, PT. BCI,	2 km	2009		Masih layak, dan ada pelebaran kanal di areal persawahan
3	Pintu Air	Persawahan, dan Kebun Jeruk	3 pintu air	2007	2 dibuat oleh perusahaan; 1 pintu air dibuat oleh PU	Kondisi masih layak semua
4	Parit	Persawahan, dan Kebun Jeruk	sekitar Dusun I, II, dan III			Digunakan untuk pengairan di kebun dan sawah

Sumber: Pemetaan Partisipatif Tim DPG – BRG, Desa Sungai Ketupak, April 2018

3.7 Kerentanan Ekosistem Gambut

Pada tahun 1988 - 1990 lahan gambut yang ada di Desa Sungai Ketupak memiliki ketebalan ± 1 meter, saat itu masyarakat desa masih belum mengetahui cara mengelola lahan tersebut. Namun, sejak tahun 1997-1998, masyarakat mulai mampu mengelola lahan gambut untuk kegiatan bercocoktanam sayuran, padi, dan tanaman buah-buahan dengan cara pembersihan lahan gambut melalui proses pembakaran secara langsung. Rata-rata pembukaan lahan tersebut dilakukan di areal gambut seluas 1 hektar/ kepala keluarga. Namun, lahan gambut yang digunakan untuk bercocoktanam rata-rata merupakan gambut yang telah dibuka dari proses pennebangan kayu (*logging*) di era 1990-an. Eksploitasi lahan gambut juga dilakukan oleh perusahaan PT. Bumi Mekar Hijau di tahun 2007 dengan tanaman komoditas akasia, dan proses produksi mulai dilakukan sejak tahun 2009. Selama praktik pemanfaatan lahan gambut oleh PT BMH juga dilakukan dengan pembuatan kanal sepanjang dua kilometer.

Riwayat kerentanan ekosistem gambut mulai terjadi sejak tahun 2015, selama tiga bulan pada periode April-Juni 2015. Estimasi kebakaran lahan gambut kebanyakan terjadi di seluruh lahan perusahaan PT.BMH seluas hektar. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan bersama antara Pemerintah Desa, Masyarakat dan Perusahaan untuk mencegah kebakaran lahan gambut di areal perusahaan khususnya dalam mencegah kebakaran di lahan gambut yang rentang kering dan kebakaran. Namun, berdasarkan diskusi terfokus bersama pemerintah desa dan masyarakat, diidentifikasi ada beberapa versi penyebab kebakaran: *pertama* adalah faktor alam akibat kemarau panjang; *kedua* adalah pembakaran lahan oleh masyarakat untuk membuka lahan pertanian. Pasca kebakaran, sebagian lahan gambut yang terbakar kini dikelola oleh masyarakat dan ditanami tanaman padi.

Dan pada tahun 2015 seluruh lahan gambut yang ada di Desa Sungai Ketupak habis terbakar. Setelah kebakaran masyarakat bisa mengelolah tanah untuk ditanami padi. Pada tahun 2018, Desa Sungai Ketupak bebas dari kebakaran dan masyarakat mulai menanam selain padi ada juga jeruk, jagung, mangga, rambutan, pepaya, pisang, jambu, cabai, yaitu jabon dan jelutung karena tananaman tersebut untuk jangka panjang dan penghaslilan cukup besar. Pada musim kemarau lahan masyarakat kekurangan air dan kekeringan tanaman sehingga banyak titik rawan kebakaran dikarenakan saluran/kanal kurang berfungsi maksimal yang kegunaannya untuk mengaliri air di lahan masyarakat serta masyarakat mengharapkan adanya sumur bor pada setiap titik rawan.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Desa Sungai Ketupak mempunyai jumlah penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun, Adapun data kependudukan Desa Sungai Ketupak sebagai berikut :

Tabel 8. Data Umum Penduduk, 2015-2017

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
Jumlah laki-laki (jiwa)	558	569	683
Jumlah perempuan (jiwa)	531	554	834
Jumlah total penduduk (jiwa)	1089	1.123	1.517
Jumlah kepala keluarga laki-laki (KK)			328
Jumlah kepala keluarga perempuan (KK)			9
Jumlah total kepala keluarga (KK)	300	300	337

Sumber : Buku saku profil Desa Sungai Ketupak tahun 2018

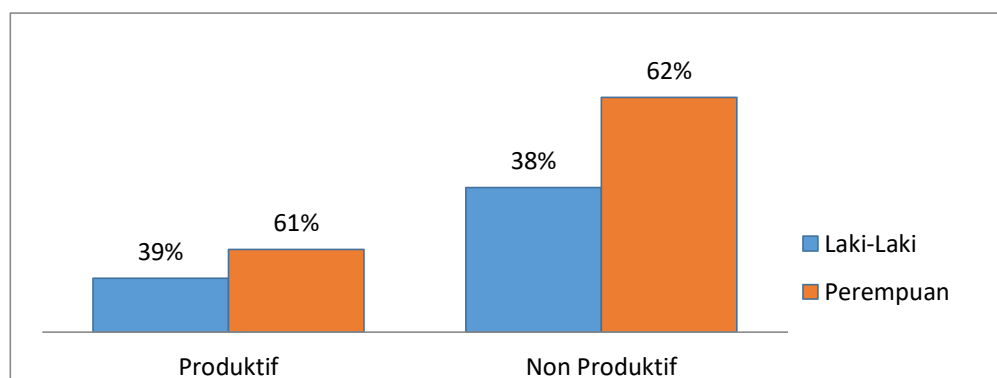
Hasil analisis yang diperoleh dari data lapangan diketahui bahwa 38% laki-laki dan 62 % perempuan yang termasuk kategori usia produktif, yaitu rentang usai 15-60 tahun. Persentase masyarakat Desa yang termasuk kategori usia non produktif sebanyak 39% laki-laki dan 61% perempuan, yaitu untuk masyarakat yang berusia 0-15 tahun dan di atas 60 tahun. Jika dilihat lebih jelas pada Gambar diatas diketahui bahwa baik pada masyarakat laki-laki maupun perempuan, proporsi kategori masyarakat usia produktif hampir 2 kali lipat dibandingkan masyarakat usia non produktif.

Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2015-2017

No	Kelompok Usia	Tahun		
		2015	2016	2017
1.	0 – 15 Tahun			386
2.	16 – 60 tahun			1.228
3.	diatas 60 tahun			8
	Jumlah			

Sumber: RPJMDesa tahun 2016-2021 Desa Sungai Ketupak.

Selain itu, tingkat pemahaman masyarakat untuk masyarakat yang berusia 0-15 tahun dan diatas 60 tahun. Jika dilihat lebih jelas pada Gambar di atas diketahui bahwa baik pada masyarakat laki-laki maupun perempuan, proporsi kategori masyarakat usia produktif hampir 2 kali lipat dibandingkan masyarakat usia non produktif.

Gambar 4. Persentase Penduduk Berdasarkan Usia Produktif dan Non Produktif, Tahun 2017.

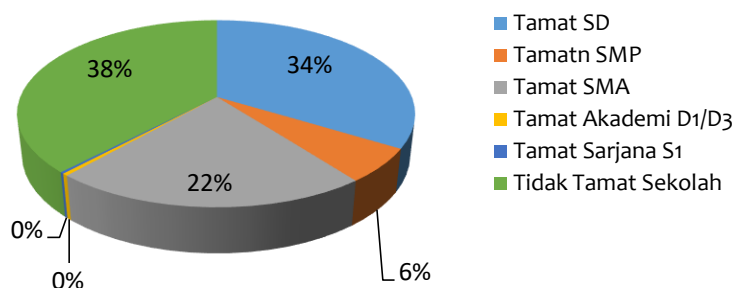
Sumber: Kemendes Profil Desa Sungai Ketupak, 2018

Jika dilihat dari tingkatan pendidikan, masyarakat desa yang dapat menyelesaikan pendidikan SMA sebanyak 28%, Sisanya, sekitar 34% Tamat Sekolah SD dan 38% tidak tamat sekolah menjadi perhatian yang lebih fokus ketika kegiatan restorasi akan berjalan di desa mengingat kategori ini memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam terkait restorasi gambut.

Tabel 10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Tahun 2015-2017

No	Tingkat Pendidikan	Tahun		
		2015	2016	2017
1.	SD/Sederajat			257
2.	SMP/Sederajat			45
3.	SMA/Sederajat			161
4.	Akademi/D1-D3			3
5.	Sarjana S1			2
6.	Sarjana S2			
7.	Sarjana S3			
8.	Tidak Sekolah			289
	Jumlah			

Sumber: RPJMDes periode 2016-2021 Desa Sungai Ketupak

Gambar 5. Persentase Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2018

Sumber: Kemendes,

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan Desa Sungai Ketupak pada tahun 2015 laju pertumbuhannya sebesar 0,01%, pada tahun 2016 laju pertumbuhan Desa Sungai Ketupak mengalami kenaikan walaupun tidak begitu signifikan sebesar 0,01 dan pada tahun 2017 Desa Sungai Ketupak mengalami kenaikan dimana laju pertumbuhan sebesar 0,03%. Dari penjelasan diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Pertumbuhan Penduduk Tahun 2016-2017

No	Uraian	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Jumlah Penduduk (jiwa)	1089	1.123	1.517
2	Pertumbuhan (%)	0,01%	0,01%	0,03%

Sumber: diolah dari BPS Kecamatan Cengal dalam angka tahun 2015-2016.

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk Desa Sungai Ketupak pada tahun 2015 jumlah penduduk 1089 jiwa, pada tahun 2016 jumlah penduduk Desa Sungai Ketupak 1123 jiwa dan pada tahun 2017 jumlah penduduk Desa Sungai Ketupak sebanyak 1517 jiwa. Dari penjelasan diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Kepadatan Penduduk Tahun 2015-2017

No	Uraian	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Jumlah Penduduk (jiwa)	1089	1.123	1.517
2	Luas Wilayah (km ²)	205.8	205.8	205.8
2	Kepadatan (jiwa/km ²)	5 km ²	5 km ²	8,1/km ²

Sumber: diolah dari BPS Kecamatan Cengal dalam angka tahun 2015-2016.



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Ketersediaan tenaga pendidikan dan kesehatan di Desa Sungai Ketupak masih perlu diperhatikan karena sangat terbatas. Tabel 13 dibawah menjelaskan bahwa tidak ada tenaga medis dokter di desa, sementara tenaga pendidik hanya terbatas pada ketersediaan tenaga pendidik tingkat dasar.

Satu orang Bidan Desa menjadi sangat penting keberadaannya di desa untuk melayani layanan kesehatan warga. Selain tenaga kesehatan ada sebagian masyarakat masih tergantung dengan dukun bersalin saat melahirkan. Sementara, tenaga pendidik yang ada adalah 6 orang guru SD dan 3 orang guru PAUD yang sangat aktif mengupayakan peningkatan mutu pendidikan anak-anak di desa.

Tabel 13. Ketersediaan Tenaga Pendidik dan Kesehatan

Uraian	Jumlah
Tenaga Kesehatan	
Dokter umum	
Bidan Desa	1 Orang
Perawat	-
Kader Posyandu	-
Pembina Posyandu	-
Dukun bersalin	-
Tenaga Pendidikan	
Guru SMA	-
Guru SLTP	-
Guru SD	6 Orang
Guru TK	-
Guru PAUD	3 Orang

Sumber : Buku saku profil Desa Sungai Ketupak tahun 2018

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Untuk mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan penduduk, sarana yang tersedia masih dinilai kurang. Fasilitas pendidikan hanya terdapat gedung SD 1 unit. (Lihat Tabel 14.)

Tabel 14. Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Kesehatan

Uraian	Jumlah	Lokasi
Sarana dan prasarana kesehatan		
Puskesmas Pembantu	1 Unit	Dusun I
Posyandu	-	
Gedung tempat penyimpanan obat	-	
Sarana dan prasarana Pendidikan		
Gedung SMA	-	
Gedung SMP	-	
Gedung SD	1 Unit	Dusun I
Gedung TK	-	
Gedung PAUD	-	
Perpustakaan Desa	-	

Sumber : Buku saku profil Desa Sungai Ketupak tahun 2018

Puskesmas Pembantu yang ada di desa didirikan pada tahun 2011, pada saat itu telah dilengkapi dengan peralatan kesehatan seperti pengukur suhu tubuh, pengukur berat badan, Pengukur Tensi darah dll. Hingga saat ini, masyarakat memanfaatkan sarana ini untuk berobat dan melahirkan

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Untuk tingkat partisipasi pendidikan siswa yang ada di Desa Sungai Ketupak mulai dari pendidikan PAUD sampai dengan sekolah pendidikan tingkat SD siswa yang ada di Desa Sungai Ketupak sangat aktif dalam mengikuti pendidikan dan para siswa untuk pergi ke sekolah khusus tingkat PAUD dan SD di antar orang tua menggunakan kendaraan roda dua bermotor dan berjalan kaki. Gambaran mengenai tingkat partisipasi pendidikan warga Desa Sungai Ketupak dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 15. Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga Tahun 2017

Tingkat Pendidikan warga	Jumlah Siswa (jiwa)	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia (jiwa)
SD (7-12 Tahun)	162 Orang	
TK (5-6 Tahun)	30 Orang	
PAUD (3-4 Tahun)	-	
SMP (12-15 Tahun)		
SMA (16-18 Tahun)		
Total	192 Orang	

Sumber : Buku saku profil Desa Sungai Ketupak tahun 2018

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Pada tahun 2015 Desa Sungai Ketupak mengalami kebakaran hutan di areal perusahaan PT.BMH jumlah keseluruhan areal PT.BMH sekitar 12.000 hektar yang terbakar sekitar 7000 hektar., berikut ini adalah tabel korban bencana asap pada tahun 2015, jumlah bencana asap dan kebakaran tahun 2015 dapat dipastikan tidak ada karena lokasi terbakar lumayan jauh dari pemukiman masyarakat, hanya saja sedikit kebun milik masyarakat ikut terbakar walaupun hanya sedikit.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Desa Sungai Ketupak berdiri pada tahun 1828 yang asal mulanya adalah sebuah dusun di wilayah kecamatan Cengal dan Kecamatan Tulung Selapan. Luasnya mencapai 250.000 ha. Pada saat itu, sejumlah orang melakukan pemilihan wilayah untuk dijadikan pemukiman, yaitu di wilayah Belidang dan Sungai Ketupak. Terbentuklah dusun Sungai Ketupak yang berbatasan dengan Ulu Bedang (Sungai Tenam) sampai ke muara Sungai Lumpur di sebelah barat dan timur, sementara di Utara berbatasan dengan Teluk Pulau (Pule) hingga ke Selatan di Tanjung Manjangan. Sementara, ada sejumlah orang yang tidak turut menjadi bagian dari dusun ini dan mereka bermukim di wilayah Simpang Tiga. Pada tahun 1970-an Desa Sungai Ketupak menjadi bagian dari Kecamatan Tulung Selapan, setelah diputuskan tidak lagi menjadi bagian dari Kecamatan Tulung Selapan. Pada tahun 1990-an, dengan proses pemekaran wilayah kembali dimana Kecamatan Tulung Selapan berbagi wilayah kembali dengan dibentuknya Kecamatan Cengal. Desa ini pun dimasukkan sebagai bagian dari Kecamatan Cengal hingga saat ini

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Warga di Desa Sungai Ketupak pada umumnya adalah etnis Melayu, dan hanya sekelompok kecil saja yang merupakan orang dari etnis Jawa (Lihat Tabel 16. dibawah). Warga desa Sungai Ketupak adalah masyarakat pribumi, yaitu orang Melayu sejak kedatangannya pertama kali ke wilayah ini pada tahun 1828.

Tabel 16. Jumlah Penduduk berdasarkan Etnis, Tahun 2017

Etnis	Laki-Laki	Perempuan
Melayu	664	824
Jawa	19	10

Sumber : Buku saku profil Desa Sungai Ketupak tahun 2018

Bahasa lokal dan dialek yang digunakan sehari-hari di Desa Sungai Ketupak yaitu mayoritas bahasa Daerah atau bahasa ogan karena warga Desa berasal dari suku Ogan, Ada juga yang menggunakan bahasa etnis masing-masing seperti bahasa Kayuagung dan bahasa sendiri Desa Sungai Ketupak. Penduduk Desa Sungai Ketupak berdasarkan data statistik yang ada di kantor desa, seluruhnya memeluk agama Islam

6.3 Kesenian Tradisional

Desa Sungai Ketupak sendiri tidak mempunyai legenda ataupun cerita rakyat tidak seperti di Desa Lain yang mempunyai cerita legenda dan cerita rakyat. Sedangkan untuk kesenian pun masyarakat Desa Sungai Ketupak juga tidak mempunyai kesenian di Desanya.

6.4 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kearifan lokal masyarakat Desa Sungai Ketupak tidak akan terlepas dari kebiasaan masyarakatnya yang merupakan masyarakat asli. Kearifan lokal yang masih dijalankan adalah gotong royong dalam memanen panen di pertanian seperti jeruk, jagung, mangga, rambutan, padi, pepaya, pisang, jambu, cabai, gelam dll. Kearifan lokal dalam mengolah lahan secara alami, artinya tanpa mekanisasi dan bahan-bahan kimia sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Sistem pengolahan tanah di Desa masih menggunakan tradisional yaitu gotong royong dalam membuka lahan pertanian dengan cangkul dll.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Sejak wilayah ini terbentuk, sudah terjadi pergantian kepemimpinan sebanyak 14 kali. Kepemimpinan di wilayah ini, hingga kepemimpinan ke-9 dikenal dengan istilah local yaitu *Kerio*. Lima *Kerio* pertama yaitu hingga tahun 1961 tidak teridentifikasi periode kepemimpinannya, seperti diuraikan di Tabel 17. dibawah ini. Kepemimpinan *Kerio* berakhir tahun 1980, di masa *Kerio* Meluner.

Tabel 17. Sejarah Kepemimpinan Di Desa Sungai Ketupak

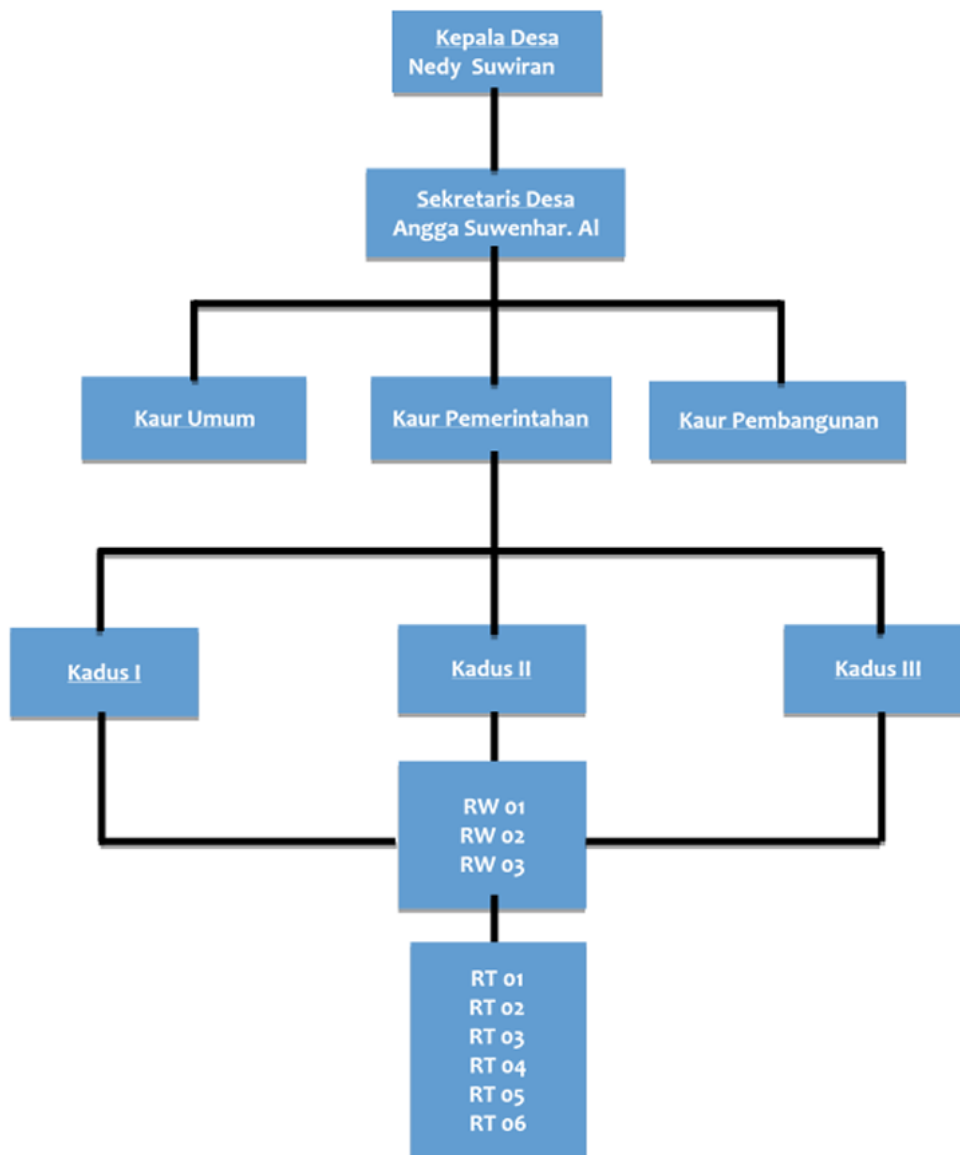
Nama	Nama Jabatan	Periode/Tahun	Keterangan
Rengen	Kerio	-	Pertama
Dullani Bin Rengen	Kerio	-	Kedua
Menasik Pengawe Insunn	Kerio	-	Ketiga
Dul (Amad) Pengawe Lisin	Kerio	-	Keempat
Lipar Bin Dul Pengawe Lisin	Kerio	-	Kelima
Amid	Kerio	-1961	Keenam
Subianto (Kacung)	Kerio	1961-1968	Ketujuh
Koplin	Kerio	1969-1971	Kedelapan
Meluner	Kerio	1972-1980	Kesembilan
Alinafia	Pjs Kerio	1981-1982	Kesepuluh
Alinafia	Kades	1982-1984	Kades Pertama
Rusman	Kades	1985-1993	Kades Kedua
Hercules	Kades	1994-1995	Kades Ketiga
Abd. Rahman	Kades	1996-2004	Kades Keempat
Nedi Suwiran	Kades	2005-2010	Kades Kelima
Nedi Suwiran	Kades	2010-2015	Kades Keenam
Nedi Suwiran	Kades	2015-Sekarang	Kades Ketujuh

Sumber : Buku saku profil Desa Sungai Ketupak tahun 2018

Transisi masa kepemimpinan Kerio menjadi Kepala Desa (Kades) terjadi antara tahun 1981-1982, dengan Pjs Kerio Alinafia. Istilah Kades mulai dipergunakan di masa tahun 1982-1984 oleh orang yang sama, Alinafia. Selanjutnya dipimpin oleh Kades hingga saat ini yaitu Nedi Suwiran yang telah menjabat sejak tahun 2005.

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Gambar 6. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa



Sumber : Buku saku profil Desa Sungai Ketupak tahun 2018

TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Tugas pokok dan fungsi Aparatur Desa Sebangau Jaya adalah:

1. Kepala Desa

Kepala Desa adalah pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa (UU no.6 tahun 2014 pasal 1 ayat 3) dan juga bertugas melaksanakan prinsip tata pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, professional,, efektif, efisien, bersih serta bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme, menyelenggarakan administrasi pemerintahan Desa yang baik, mengelola keuangan Desa dan aset Desa, menyelesaikan perselisihan masyarakat di Desa, mengembangkan potensi sumber daya alam, dan melestarikan lingkungan hidup serta memberikan informasi kepada masyarakat

2. BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

BPD adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi adapun fungsi BPD yang berkaitan dengan kepala Desa yaitu (UU RI no.6 tahun 2014 pasal 55) adalah membahas dan menyepakati rencana peraturan Desa bersama kepala Desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa dan melakukan pengawasan kinerja kepala Desa.

3. Sekretaris Desa

Adalah merupakan perangkat Desa yang membantu kepala Desa untuk mempersiapkan administrasi dan melaksanakan pengelolaannya, mempersiapkan bahan penyusunan peraturan Desa, melakukan koordinasi untuk penyelenggaraan rapat rutin; melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala Desa.

4. Pelaksana Teknis Desa

- a. Kepala urusan umum (Kaur umum) bertugas membantu sekretaris dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha, dan juga kearsipan
- b. Kepala urusan perencanaan (Kaur perencanaan) bertugas membantu kepala Desa mempersiapkan bahan rumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat Desa, melaksanakan administrasi pembangunan serta menyiapkan bahan usulan kegiatan
- c. Kepala urusan pemerintahan (Kaur pemerintahan) bertugas membantu kepala Desa dalam melakukan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, membantu penyusunan perencanaan peraturan Desa.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi kelompok bersama perangkat Desa dan tokoh masyarakat bahwa untuk struktur kepemimpinan lokal/tradisional/adat tidak ada untuk Desa Sungai Ketupak.

7.4 Aktor Berpengaruh

Untuk perkembangan politik yang ada di Desa Sungai Ketupak tidak terlalu banyak masyarakat mengetahui serta mengikuti hanya aktor-aktor dari luar atau pihak ketiga yang masuk ke Desa Sungai Ketupak itu pun pada masa pesta demokrasi.

Pada bidang ekonomi mayoritas masyarakat Desa Sungai Ketupak di pengaruhi oleh tengkulak atau pengepul karena akses tranfortasi jual beli ke luar Desa seperti bibit ikan bandeng dan bibit udang windu, hasil panen udang windu dan ikan bandeng menggunakan transportasi laut (*Transfortasi darat sulit dilalui dan terlalu jauh ke ibu kota provinsi*) yang mayoritas transportasi laut di kuasai oleh tengkulak atau pengepul, sedangkan masyarakat Desa tidak mempunyai kendaraan transportasi laut. Harga transaksi jual beli ditentukan oleh tengkulak atau pengepul. Untuk penjualan hasil pertanian atau perkebunan bukan hanya pada satu orang tengkulak/pengepul melainkan banyak tengkulak/pengepul yang lainnya yang berasal dari luar Desa Sungai Ketupak. Sedangkan untuk bidang sosial masyarakat aktor yang berpengaruh di Desa Sungai Ketupak adalah tokoh masyarakat yaitu Kepala Desa Sungai Ketupak Bapak Suwiran karena beliau sangat berperan dalam kegiatan sosial, keagamaan dan kegiatan yang lainnya.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Dari hasil pengamatan didapat bahwa apabila terjadi konflik lahan sesama masyarakat biasanya akan dilakukan musyawarah bersama kedua belah pihak yang mengalami konflik bersama para tetua dan pemerintahan desa(Kepala Desa) untuk mencapai mufakat. Di Desa Sungai Ketupak masih sangat jarang terjadi sengketa mengenai penguasaan lahan di internal masyarakat, hanya saja konflik terjadi dengan desa tetangga mengenai tapal batas.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Dibawah kepemimpinan Bapak Nedy Suwiran (2005-saat ini), Pemerintahan Desa Sungai Ketupak menerapkan sistem partisipatif, musyawarah, dan mufakat dalam pengambilan keputusan dengan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan. Seperti yang telah dilakukan sebelumnya pada awal tahun 2016 Kepala Desa menyelenggarakan musyawarah Desa perencanaan pembangunan Desa/penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) selama 6 tahun dan mengikutsertakan seluruh perwakilan masyarakat terdiri dari wakil perempuan, Wakil pemuda, Tokoh masyarakat, Tokoh agama, BPD, Perangkat Desa dan wakil Rumah Tangga Miskin (RTM). Setiap perwakilan masyarakat berhak mengusulkan kegiatan pembangunan dan setelah usulan didapat selanjutnya usulan tersebut akan dibahas bersama-sama seluruh perwakilan masyarakat untuk diprioritaskan berdasarkan skala prioritas kegiatan atau kegiatan yang sangat mendesak untuk dilaksanakan menjadi prioritas utama.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Identifikasi dan pemetaan kelembagaan social formal menjadi sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan restorasi gambut di Desa Sungai Ketupak. Hasil identifikasi mengenai sejumlah lembaga yang terdapat di Desa Sungai Ketupak dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 18. Organisasi Sosial Formal di Desa Sungai Ketupak

No	Lembaga	Thn	Pendiri	Ketua Saat ini	Jumlah Pengurus / Anggota	Tujuan Pembentukan
1	Pemdes	1982	Semua	Nedy Suwiran	8 Orang	Didirikan untuk menjalankan roda pemerintahan Desa
2	BPD	2009	Semua	Liper	7 Orang	Didirikan untuk pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan peraturan kepala desa
3	LPM	2009	Semua	Walit	32 Orang	Didirikan sebagai forum formal dalam rangka merumuskan kebijakan-kebijakan di tingkatan desa yang melibatkan unsur-unsur atau elemen masyarakat.
4	PKK	2009	Semua	Titin	23 Orang	Untuk mengakomodir ibu-ibu rumah tangga dalam meningkatkan kapasitas SDM dan membantu pembangunan desa
5	Karang Taruna	2009	Semua	Nurul	28 Orang	Untuk mengakomodir dan memobilisasi pemuda dalam membantu pembangunan desa.
6	BUMDES	-	-	-	-	
7	Lembaga Agama	1997	Semua	Shurul	7 Orang	Didirikan untuk urusan agama dan lain sebagainya
8	Linmas	2009	Semua	Amsah	9 Orang	Untuk Perlindungan Masyarakat dalam keamanan di Desa Sungai Ketupak

Sumber : Wawancara, diskusi kelompok, data sekunder dan diagram ven bersama perangkat desa, tokoh masyarakat dan warga desa

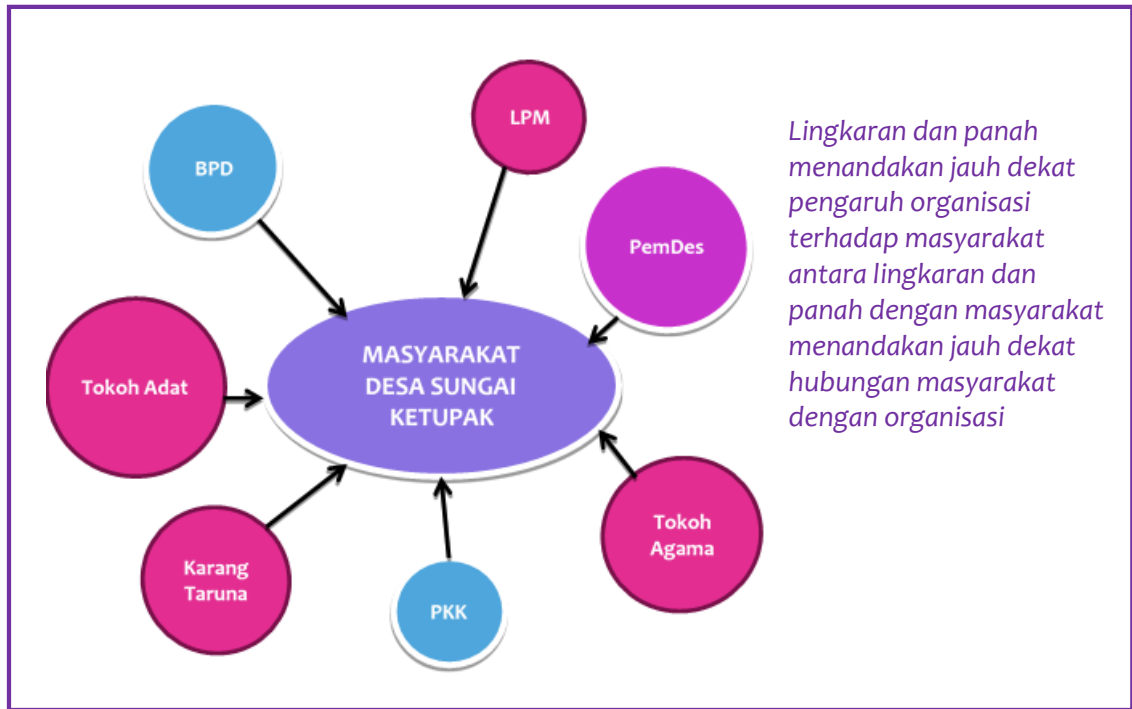
8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi sosial nonformal di desa biasanya terbentuk dari kebiasaan masyarakat dalam hal berkumpul dan membahar atau mengerjakan sesuatu hal. Seperti kelompok ibu-ibu pengajian, ibu-ibu rebana, kelompok voli, kelompok bulu tangkis.

8.3 Jejaring Sosial Desa

Kekuatan (*power*) dan pengaruhnya (*influence*) terhadap kegiatan restorasi terutama revitalisasi matapencaharian (R3) dianalisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa BPD, Pemerintahan Desa, masyarakat petani dan LPM memiliki pengaruh dan kekuatan yang tinggi dalam keberlangsungan kegiatan restorasi khususnya R3. Hal tersebut sesuai dengan tugas dan kegiatan pokok masing-masing stakeholder tersebut yang langsung membidangi kegiatan perekonomian dan mata pencaharian masyarakat Desa. Namun, jika dirunut berdasarkan kekuatannya maka pemerintahan Desa dan BPD menjadi aktor kunci untuk kegiatan restorasi R3. Selanjutnya, kelompok stakeholder yang termasuk *subject* tidak teridentifikasi di Desa Sungai Ketupak. Kelompok ini memiliki kepentingan yang cukup tinggi terhadap kegiatan restorasi namun pengaruhnya rendah. PKK merupakan satu-satunya *stakeholder* di Desa yang termasuk kelompok *Context setter*, artinya kelompok *stakeholder* ini memiliki kepentingan yang cukup rendah terhadap kegiatan restorasi R3 namun pengaruhnya cukup kuat mengingat *stakeholder* ini selalu berhubungan dengan pemerintahan Desa dan BPD. Selain itu, PKK merupakan suatu wadah yang membawahi sekelompok perempuan untuk kegiatan pemberdayaan di Desa. Oleh karena itu, jika program restorasi R3 masuk dan berjalan di Desa maka *stakeholder* ini harus tetap dilibatkan. Terakhir, kelompok *stakeholder* di Desa yang masuk ke dalam kelompok *Crowd* adalah seluruh organisasi kepemudaan, yaitu ikatan remaja mesjid, karang taruna dan puskesmas pembantu. Kelompok *stakeholder* ini memiliki pengaruh dan kepentingan yang cukup rendah terhadap kegiatan restorasi R3. Para *stakeholder* tersebut belum memiliki peran yang signifikan terhadap kegiatan restorasi R3 namun mereka tetap harus diberikan informasi dan pemahaman terkait restorasi R3. Selain itu, mereka juga dapat berfungsi sebagai kontrol kegiatan ketiga kegiatan berlangsung, serta pada saat monitoring evaluasi. Pengaruh dan kedekatan organisasi sosial yang terdapat di Desa Sungai Ketupak dapat dilihat pada bagan kelembagaan di bawah :

Gambar 7. Diagram Venn Kelembagaan Desa Sungai Ketupak



Sumber: Hasil wawancara & diskusi kelompok bersama perangkat desa, tokoh masyarakat & warga.



Bab IX Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Anggaran Pendapatan dan belanja Desa (APB Desa) Desa Sungai Ketupak Untuk tahun anggaran 2017 sebesar Rp. 1.192.702.000,- (*Satu milyar seratus sembilan puluh dua juta tujuh ratus dua ribu rupiah*). Pemasukan terbesar berasal dari Dana Desa yang hampir mencapai 70% dari keseluruhan anggaran yang ada di tahun 2017. Penggunaan terbesar dipergunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana di desa. Di dalam alokasi anggaran masuk ke dalam alokasi anggaran untuk Bidang Pembangunan Desa. Bidang ini menghabiskan anggaran sebesar 70% (lihat Tabel 19. dibawah). Selebihnya dialokasikan untuk Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di urutan kedua dan porsi kecil untuk Pembinaan dan Pemberdayaan Kemasyarakatan .

Tabel 19. Pendapatan dan Belanja Desa Sungai Ketupak, Tahun 2017

Uraian	Anggaran (Rp)
Pendapatan	1.192.702.000,-
Pendapatan Asli Desa	3.500.000,-
Dana Desa	812.570.000,-
Bagi Hasil Pajak	9.827.000,-
Alokasi Dana Desa	355.155.000,-
Piutang Alokasi Dana Desa	11.650.000,-
Belanja	1.192.702.000,-
Penyelenggaraan Pemerintah Desa	295.675.000,-
Pelaksanaan Pembangunan Desa	811.045.000,-
Pembinaan Masyarakat	6.000.000,-
Pemberdayaan Kemasyarakatan	80.000.000,-

Sumber : Buku saku profil Desa Sungai Ketupak tahun 2018

9.2 Aset Desa

Dari hasil wawancara serta pengamatan langsung di desa tim menemukan beberapa aset desa yang dimiliki oleh Desa Sungai Ketupak yaitu :

Tabel 20. Aset Desa Sungai Ketupak

No	Jenis	Jumlah
1	Pasar	1 unit
2	MCK umum	1 unit
3	Sumur bor	3 unit
4	SD	1 unit
5	PAUD	1 unit
6	Masjid	1 unit
7	Mushola	1 unit
8	Pustu	1 unit
9	Poskesdes	1 unit
10	Posyandu	1 unit

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim social

Dari tabel diatas diketahui aset Desa Sungai Ketupak yaitu memiliki 1 pasar, 1 MCK Umum, 3 sumur bor, 1 Sekolah Dasar, 1 PAUD, 1 Mwsjid, 1 Mushola, 1 PUSTU, 1 POSKESDES dan 1 POSYANDU. Aset desa tersebut ada beberap kondisi aset desa yang kurang baik seperti PusTu, Mushola dan Sumur Bor. Selain yang disebutkan aset desa masih bagus dimana aset desa juga sangat penting untuk tetap di jaga agar dapat memanfaatkan fungsi dari aset desa terhadap masyarakat Desa Ketupak.

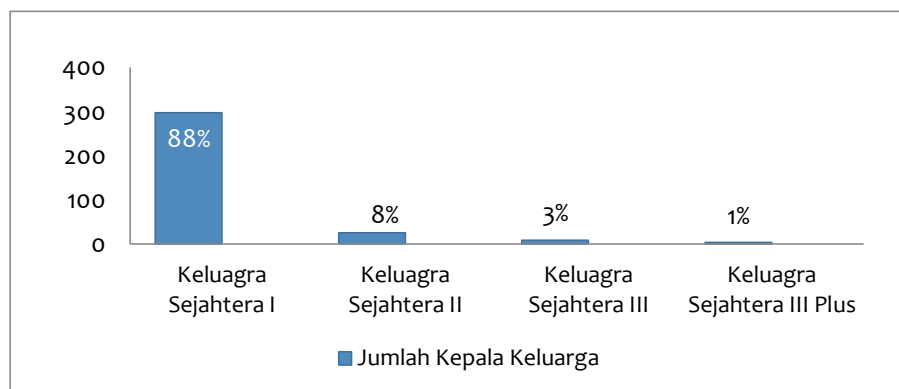
9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Kegiatan perekonomian Desa sangat bergantung pada alam. Hal tersebut dikarenakan hampir seluruh masyarakat Desa bekerja dengan mengolah lahan, baik bertani maupun berkebun serta beberapa masyarakat ada yang telah memiliki rumah walet.. Tingkat pendapatan masyarakat Desa juga bervariasi karena kegiatan utama mata pencaharian mereka berbeda. Berikut ini adalah tabel tingkat pendapatan Desa Sungai Ketupak:

Tabel 21. Tingkat Pendapatan Rumah Tangga

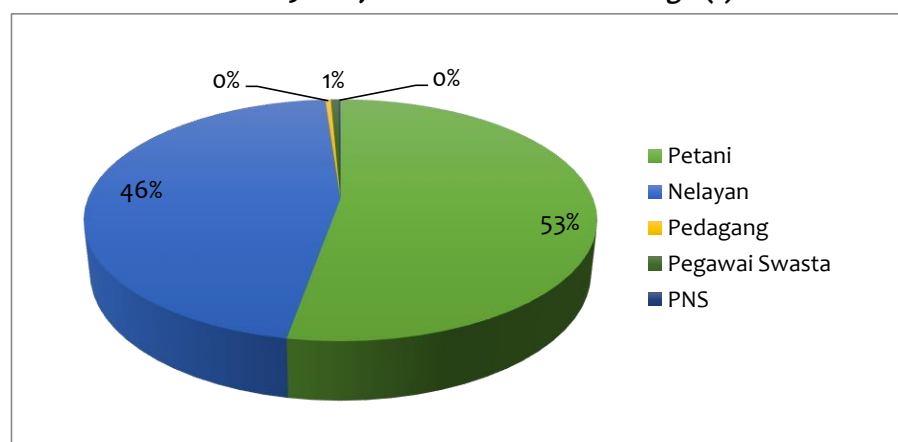
Mata Pencarian Pokok	Pendapatan perbulan
Petani Padi	Rp 2.000.000
Petani Jeruk	Rp 2.000.000
Usaha Walet	Rp 8.000.000
Pedagang	Rp 1.500.000
PNS	Rp 2.500.000
Buruh Tani	Rp 1.500.000

Sumber: diolah dari hasil FGD 1, April 2018

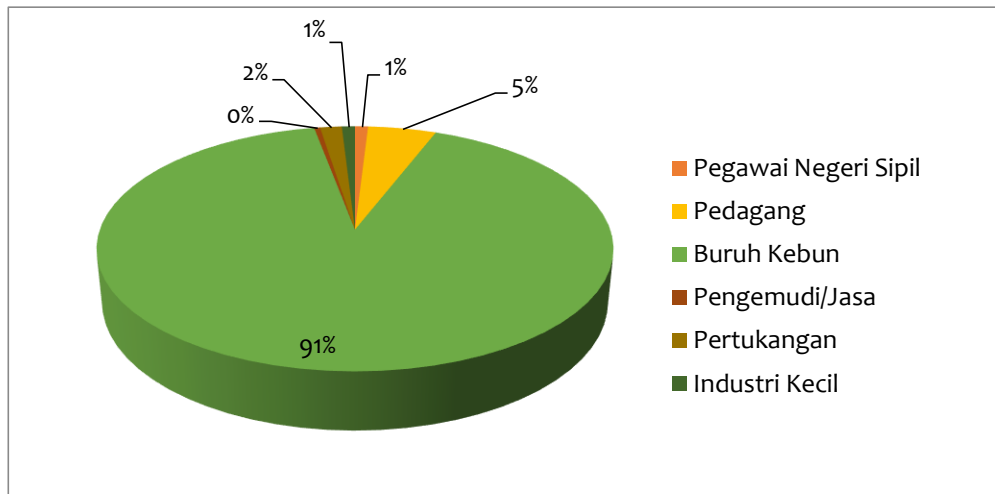
Gambar 8. Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Sumber : Buku saku profil Desa Sungai Ketupak tahun 2017

Jumlah petani di Desa paling banyak dibandingkan pekerjaan lainnya, yaitu 53%. Persentase nelayan yaitu 46%. Buruh tani merupakan petani yang tidak memiliki lahan pribadi, artinya mereka bekerja mengolah lahan pertanian milik orang lain. Berdasarkan persentase tersebut, Buruh Tani dapat dikategorikan sebagai mata pencaharian utama masyarakat dengan komoditas utama berupa padi kemudian disusul oleh semangka, kacang dll. Mata pencaharian lainnya, kecuali pegawai negeri sipil (PNS), guru swasta, dan perawat desa sebagian besar merupakan mata pencaharian sampingan untuk memenuhi kebutuhan dikala musim menanam padi sedang tidak dilakukan. Kegiatan menanam (mulai dari mengolah sampai panen) padi dilakukan pada bulan Mei-Agustus (4 bulan) sedangkan 4 bulan sisanya masyarakat harus mencari pekerjaan alternatif untuk tetap memenuhi kebutuhan hidupnya, diantaranya dengan berkebun jabon. Informasi aktifitas kegiatan mata pencaharian masyarakat Desa Sungai Ketupak Kegiatan lainnya, seperti mencari ikan dan menjadi tukang adalah contoh-contoh kegiatan sampingan yang tidak menjadi mata pencaharian utama. Jika jenis mata pencaharian masyarakat dianalisis lebih dalam terhadap kaitannya dengan lahan gambut, maka akan diperoleh 4 mata pencaharian yang akan dibahas lebih mendalam, yaitu Petani, Buruh Tani, Buruh Perkebunan dan Pemilik usaha pertanian. Ketujuh jenis mata pencaharian tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bagian dari revitalisasi mata pencaharian di Desa Sungai Ketupak

Gambar 9. Grafik Mata Percaharian warga (1)

Sumber : Buku saku profil Desa Sungai Ketupak tahun 2016

Gambar 10. Grafik Mata Percaharian warga (2)

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Masyarakat Desa Sungai Ketupak mayoritas petani dan rumah walet serta hasil pertanian dijual ke 5 (lima) orang tengkulak atau pengepul karena akses pasar yang ada di Desa Sungai Ketupak tidak ada sama sekali, Untuk transaksi jual beli dengan sistem pembayaran tunai. Sama halnya juga dengan jenis komoditi yang ada di Desa Sungai Ketupak seperti tikar dan atap rumah untuk di jual ke Desa maupun di luar Desa.

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Desa Sungai Ketupak adalah Desa yang memiliki potensi yang sangat besar, baik dari Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alam (SDA). Sampai saat ini potensi sumber daya belum benar-benar optimal diberdayakan. Hal ini terjadi dikarenakan belum teratasinya hambatan-hambatan yang ada sehingga berpengaruh pada perekonomian masyarakat Desa Sungai Ketupak. Berikut beberapa masalah dan potensi yang ada:

Tabel 22. Identifikasi Potensi dan Masalah dalam Pengembangan Lahan Gambut

No	Masalah	Potensi	Alternatif Penyelesaian Masalah	Skala Prioritas
1	Di dusun 1, 2 dan 3 tidak tersediannya sarana air bersih	Adanya tenaga kerja	Pembangunan sumur bor	Prioritas 2
2	Mayoritas lahan pertanian masyarakat kekurangan air	- Adanya tenaga kerja - Aktivitas rutin	Pengerukan atau pembuatan saluran irigasi/kanal	Prioritas 1
3	Kurang kesejateraan kelompok Buruh tani dan petani	Aktivitas rutin	- Bantuan untuk lahan pertanian - Bantuan bibit pertanian dan perkebunan - Bantuan Pupuk	Prioritas 1
4	Kurangnya produksi hasil pertanian masyarakat	- Adanya lahan - Aktivitas rutin	- Bantuan Pupuk - Bantuan obat-obatan penurun keasaman PH tanah	Prioritas 1
5	Mahalnya bibit pertanian dan perkebunan dan sulit dijangkau masyarakat	- Adanya lahan - Aktivitas rutin	Bantuan bibit pertanian dan perkebunan	Prioritas 1
6	Lahan pertanian banyak di serang hama	- Adanya lahan - Aktivitas rutin	Bantuan obat-obatan hama	Prioritas 2
7	Akses jalan diseluruh lahan pertanian dan perkebunan masyarakat untuk membawah hasil panen sulit dilalui (jalan tanah)	Adanya tenaga kerja	Pembangunan jalan setapak cr beton	Prioritas 3

Sumber : Diskusi kelompok bersama Kepala Desa, Perangkat desa, tokoh masyarakat, Wakil Perempuan, warga desa dan Sketsa Desa



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sungai Ketupak adalah pemanfaatan lahan kering yang meliputi kebun serta perkarangan, dan pemanfaatan tanah basah berupa sawah, sedangkan pola yang diterapkan adalah pola campuran, pola kebun monokultur dan pola campuran tanaman pangan. Pola pemanfaatannya tersebut mempengaruhi faktor internal (dimensi kebutuhan, tingkat pendidikan, pengalaman, orientasi kesejahteraan dan penguasaan teknologi), sedangkan pengaruh terhadap faktor eksternal (kesediaan pembeli/tengkulak atau pengepul). Adapun pemanfaatan lahan yang ada di Desa Sungai Ketupak disajikan dalam bentuk Transek adalah sebagai berikut :

Tabel 23. Pemanfaatan Lahan di Desa Simpang Sungai Ketupak

Penggunaan Lahan	Hutan/Kebun/Sawah	Pemukiman	Pemakaman
Jenis-Jenis Tanaman	Jabon, Jelutung, Sayuran, Pepaya, Jambu, Mangga, Rambutan, Jeruk, Padi, Jagung	Kantor Desa, Sekolah, Puskesmas Pembantu, Mesjid, Balai Desa	Semak Belukar
Status Tanah	Milik Sendiri	Swadaya	Wakaf
Kesuburan	Sedang	Kurang	Kurang
Masalah	Distribusi Sulit, Hama Tanaman, Banyaknya Buruh kebun daripada petani, PH Air yang asam	-	-
Potensi	Lahan yang bisa di manfaatkan untuk pertanian, serta Memenuhi Kebutuhan desa dan Rumah Tangga	-	-

Sumber: diolah dari hasil Transek keliling April 2018 Desa Sungai Ketupak

Untuk lahan yang kurang dari 1 hektar atau lahan perkarangan masyarakat dimanfaatkan untuk di tanam macam jenis pepaya, jambu, mangga dan rambutan. Sedangkan untuk pemanfaatan lahan di atas 1 hektar s/d 10 hektar masyarakat memanfaatkan untuk menanam berbagai macam jenis tanaman seperti Padi, jagung, semangka dan jabon.

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Desa Sungai Ketupak mempunyai wilayah yang sebagian besar merupakan lahan gambut, penguasaan lahan ini merupakan hak milik pribadi dan ada juga milik perusahaan, karena lahan secara sah dimiliki oleh setiap warga. Pada awalnya setiap kepala keluarga diberikan lahan oleh desa untuk digunakan sebagai lahan perkebunan akan tetapi pada perkembangannya beberapa kepemilikan dijual ke pihak lain. Lahan gambut ini digunakan oleh warga untuk bertanam karet, akan tetapi di wilayah ini tidak mempunyai nilai-nilai kultural atau nilai-nilai tradisional dalam membentuk pola perkebunan, sehingga tanah perkebunan ini hanya dianggap sebagai lahan yang harus dieksplorasi untuk menghasilkan keuntungan ekonomis tanpa memperhatikan keberlangsungan ekosistem gambut yang pada nantinya berpengaruh secara luas terhadap ekosistem-ekosistem lain di sekitarnya secara lokal ataupun dalam skala lebih luas lagi.

Metode pembukaan lahan dengan membakar (sonor) merupakan salah satu contoh eksplorasi dan pemanfaatan lahan dengan tidak bijaksana. Sehingga dapat menimbulkan kerusakan ekosistem, hal ini merupakan bukti kurangnya pemahaman masyarakat Desa Sungai Ketupak terhadap lahan gambut, sehingga hal ini dianggap tidak merugikan dan tersu dilakukan secara turun menurun.

Selain penguasaan lahan oleh petani kecil, di Sungai Ketupak juga terdapat penguasaan lahan yang dilakukan oleh perusahaan (industri) skala besar, setidaknya ada 1 perusahaan yang beroperasi di wilayah ini yaitu Bumi Mekar Hijau. Bumi Mekar Hijau merupakan industri di bidang kehutan (HTI) sektor penanaman akasia untuk bahan baku kertas dan BCI (Bailango Capital Investment) bergerak di bidang sawit. Penguasaan lahan gambut oleh korporasi ini juga banyak menimbulkan kerusakan ekosistem karena perusahaan lahan tidak ramah lingkungan dan tidak berkelanjutan. Adapun rincian kepemilikan lahan pertanian tanaman pangan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 24. Jumlah Keluarga Berdasarkan Penguasaan Lahan Pertanian, 2017

Luas Lahan pertanian	Jumlah (KK)
Tidak memiliki	7 Keluarga
Kurang 1 Ha	9 Keluarga
Antara 1,0 – 5,0 Ha	4 Keluarga
Antara 5,0 – 10 Ha	6 Keluarga
Memiliki lebih dari 10 Ha	5 Keluarga
Jumlah total keluarga petani	25 Keluarga

Sumber : Buku saku profil Desa Sungai Ketupak tahun 2018

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Penguasaan dilahan gambut pada Desa Sungai Ketupak yaitu gambut dengan ketebalan diatas ± 2 M berada pada areal perusahaan BMH dimana penguasaan lahan sebagian milik perusahaan tersebut. Keberadaan kanal di Desa Sungai Ketupak adalah kanal yang dibuat oleh perusahaan BMH, dimana kanal tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk mengalir lahan perkebunan.

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan hak atas tanah di Desa Sungai Ketupak biasanya terjadi karena jual beli, pewarisan dan hibah. Dalam proses jual beli, penjual dan pembeli membuat surat keterangan jual beli dihadapan kepala desa. Sampai saat ini, tidak sampai 10 orang warga yang telah membuat sertipikat sebagai bukti kepemilikannya. Proses peralihan hak karena pewarisan biasanya berdasarkan kesepakatan antar para ahli waris. Di Desa Sungai Ketupak masih sangat jarang terjadi sengketa antar warga mengenai tanah. Proses peralihan hak karena hibah terjadi biasanya ada warga yang memberikan tanahnya secara sukarela untuk kepentingan umum. Misalnya untuk pembangunan mushola dan pasar.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Konflik tenurial di Desa Sungai Ketupak yang pernah terjadi adalah konflik masalah tapal batas desa antara Desa Sungai Ketupak dengan Desa Ulak Kedondong dimana konflik tersebut memicu pada saat luas wilayah Desa Sungai Ketupak dinyatakan kurang dari ± 46.000 ha. Konflik tersebut terjadi pada tahun 2016 sempat terjadi gesekan antar warga tetapi tidak sampai menimbulkan korban luka maupun korban jiwa. Sengketa batas desa tersebut juga merupakan batas antar Desa Ulak Kedondong dan Desa Sungai Ketupak. Tapal batas yang notabennya belum diterima oleh kalangan masyarakat Desa Sungai Ketupak menjadikan Desa ini belum ada kepastian luas wilayahnya. Karena itulah sengketa tersebut sampai ke tingkat provinsi beberapa tahun belakang belum terselesaikan. Hingga sekarang belum ada kejelasan berapa jumlah luas wilayah masing-masing Desa.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Wilayah Desa Sungai Ketupak pembangunan di wilayah ini masih jauh dari harapan, adanya dana desa yang digelontorkan oleh pemerintah pusat belum mampu memberikan perubahan di sektor pembangunan. Salah satu pembangunan yang nampak sebagai hasil dari kebijakan penggelontoran dana desa hanya pembangunan jalan cor yang sebelumnya adalah jalan atau jembatan yang terbuat dari kayu. Selain itu ada juga pembangunan wc umum untuk masyarakat sebanyak 1 unit.

Begitu juga keberadaan koporasi atau perusahaan di wilayah ini belum menunjukkan kontribusi nyata bagi masyarakat sekitar, hal ini terbukti dari belum adanya perhatian serius dari perusahaan terhadap masyarakat, dana CSR yang merupakan tanggung jawab perusahaan belum pernah digelontorkan oleh korporasi. Akses jalan yang dipakai oleh perusahaan juga tidak diperhatikan sama sekali sehingga hadirnya perusahaan tidak meberikan implikasi positif terhadap pembangunan di Desa Sungai Ketupak.

Secara garis besar, pembangunan di wilayah ini masih sangat minim baik itu fisik atau pun pembangunan manusia, sebagai daerah yang mempunyai potensi kekayaan alam idealnya wilayah ini mampu menunjukkan progressifitas dalam hal pembangunan, akan tetapi sebaliknya alih-alih menunjukkan kemajuan daerah ini menjadi kawasan yang rawan terhadap kerusakan ekosistem.

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Wilayah desa Sungai Ketupak tidak ada program kerjasama dengan pihak lain, melainkan Desa Sungai Ketupak bergerak dalam pembangunan dengan menggunakan dana desa yang diberikan pemerintah khususnya Kementerian Desa. Hampir semua warga mengetahui jumlah dan penggunaan Dana Desa (DD) dan dana Alokasi Dana Desa/Kelurahan (ADD/K). Hal ini karena sebelum dana tersebut diterima oleh bendahara Desa, masyarakat Desa diundang untuk hadir dalam pertemuan musyawarah untuk menyampaikan dana yang akan masuk ke Desa serta penggunaan dana tersebut sampai penyelesaian kegiatan. Untuk informasi Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa dan Kelurahan (ADD/K) Kepala Desa mempublikasikan total rincian jumlah dana serta rincian kegiatan dalam bentuk Baliho dengan ukuran lebar 1.5 meter dan panjang 3 meter terbuat dari besi permanen yang di pasang di depan kantor Desa Sungai Ketupak dengan maksud agar semua masyarakat mengetahui rincian dan total seluruh dana yang di kelolah oleh Desa setiap tahunnya.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Pada awal datangnya masyarakat ke Desa Sungai Ketupak yaitu tahun 1990-an masih ada gambut, Dengan kedalaman di atas tanah ± 2 meter dan didalam tanah ± 2 sampai dengan 3 meter. Pada tahun 2015 terjadi kebakaran besar di Desa Sungai Ketupak sehingga seluruh gambut habis terbakar dan menyisakan gambut dengan ketebalan 50 cm, ketebalan diatas 50 cm itu berada pada areal persusahaan (BMH dan BCI). Sampai dengan sekarang tahun 2017 seluruh lahan sudah dikelola oleh warga untuk di tanami jeruk, jagung, padi, pepaya, jelutung dan jabon. Namun pada musim kemarau di area persawahan dan pertanian perkebunan masyarakat rawan kebakaran dan kekurangan air dikarenakan saluran pembasahan yang belum ada seperti sumur bor dan kanal area pertanian/perkebunan. Pada musim kemarau pembasahan lahan sangat diperlukan untuk pencegahan kebakaran lahan dan untuk peningkatan hasil pertanian perkebunan melalui program BRG agar merealisasikan kegiatan fisik berupa pembuatan sumur bor dan skat kanal yang melintasi seluruh lahan masyarakat.

Untuk Desa Sungai Ketupak tanaman mayoritas sekarang di tanam masyarakat di lahan mulai dari jeruk, jagung, padi, pepaya, jelutung dan jabon. Dalam hal pembibitan, pemupukan dan obat-obatan pertanian masyarakat kesulitan dalam biaya karena relatif mahal. untuk sekarang penanaman hanya secukupnya karena kekurangan biaya. untuk hasil panen warga menjual ke pengepul atau tengkulak karena tidak ada akses pasar, sedangkan untuk harga penjualan relatif murah karena harga dari tengkulak. Berikut ini adalah ungkapan dari salah satu masyarakat Desa Sungai Ketupak yang bernama Pak Yayat:

“Kalau musim kemarau disini sangat kekurangan air jika untuk lahan pertanian sepertijeruk, jagung, padi, dan pepaya hasil panen yang tidak memuaskan jika musim kemarau datang,Kami juga disini taku jika musim kemarau dikarenakan sering terjadi kebakaran apalagi titik kebakaran asalnya dari perusahaan dan kebakran tersebut menjalar ke areal persawahan kami. Kalau memang Program Peduli Gambut BRG ini dapat membantu kami, kami selaku masyarakat petani sangat senang apalagi BRG bisa membantu kami untuk pengerukan kembali kanal yang tidak berfungsi dengan baik.

Sama halnya yang diungkapkan oleh Sekretaris Desa Sungai Ketupak mengenai program gambut:

“saya berharap Program Desa Peduli Gambut BRG dapat membantu kami dalam meningkatkan ekonomi desa maupun masyarakat Desa khususnya para petani disini dan juga diharapkan Program Desa Peduli Gambut BRG dapat membuat kami sumur bor yang ditempatkan pada titi yang benar-benar rawan kebakaran, jika areal pertanian terbakar semua maka kami tidak bisa mneghidupi keluarga kami masing-masing, lahan pertanian adalah tempat kami mencari nafkah dan kebutuhan sehari-hari”.

Ukuran keberhasilan dari restorasi gambut melalui perencanaan kegiatan dilanjutkan dengan realisasi kegiatan dengan memprioritaskan 3 bidang kegiatan seperti Pembasahan, Penanaman dan peningkatan ekonomi masyarakat melalui bidang pertanian, peternakan dan perikanan, dukungan pemerintah daerah dan pusat serta keberpihakan terhadap masyarakat Desa.

Untuk sumber air yang ada di Desa Sungai Ketupak satu-satunya mengandalkan saluran irigasi/kanal tidak ada sumber air lain atau sarana lainnya, dan saluran irigasi saat ini perlu pendalaman atau pengerukan karena sudah minim pungsinya, dengan begitu kami (seluruh masyarakat Desa Sungai Ketupak memohon untuk bantuan dalam pembuatan sumur bor dan pengerukan tanah untuk pembasahan agar pertanian disini dapat memuaskan hasil panennya dan untuk para buruh tani juga mengharapkan agar program ini memang benar-benar dapat membantu kami untuk dapat mengolah lahan untuk pertanian karena selama ini kami hanya hidup dengan pendapatan sebagai buruh tani.



Bab XIII

Penutup

Demikianlah laporan pemetaan sosial ini disusun, berdasarkan dengan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan, diharapkan dengan adanya laporan kegiatan ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sungai Ketupak serta menumbuhkan kemandirian sehingga dapat memanfaatkan, mengelolah sumber daya yang ada dilingkungannya maupun diluar lingkungannya untuk dapat mengatasi Permasalahan Restorasi Gambut di Desa Sungai Ketupak, Kecamatan Cengal, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Presiden nomor 1 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 57 Tahun 2016 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 71 Tahun 2014 tentang perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut

LAMPIRAN

(Dokumentasi kegiatan)



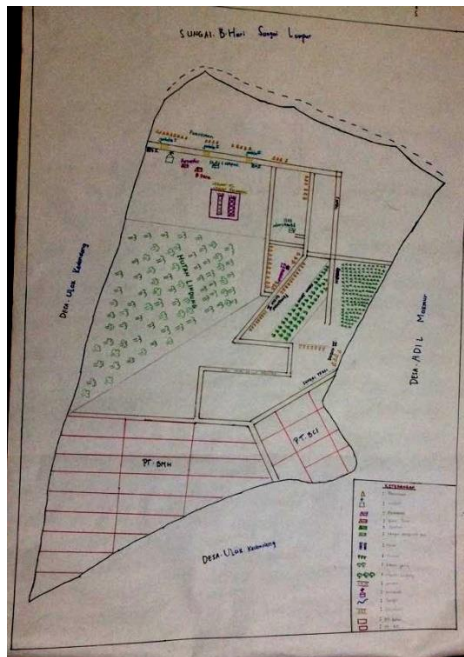
*Forum Diskusi
terarah/FGD
Pemetaan spasial
bersama
Enumerator dan
beberapa wakil
dari masyarakat
Desa Sungai
Ketupak*



*Delinasi CSRT
Bersama
Enumerator dan
beberapa wakil
dari masyarakat
Desa Sungai
Ketupak*



*Fasilitasi
pembuatan peta
sketsa Desa
bersama
Enumerator dan
beberapa wakil
dari masyarakat
Desa Sungai
Ketupak*



Peta sketsa Desa bersama Enumerator dan beberapa wakil dari masyarakat Desa Sungai Ketupak



Hasil fasilitasi CSRT Desa Sungai Ketupak



Pemetaan Desa (pengambilan titik koordinat Fasos dan Fasum) Desa Sungai Ketupak



*Pemetaan Desa
(pengambilan
titik koordinat
Fasos dan Fasum)
Desa Sungai
Ketupak*



*Mushola di Desa
Sungai Ketupak*



*wawancara
dengan petani
jeruk di Desa
Sungai Ketupak*



*Pemetaan Desa
(pengambilan
titik koordinat
Fasos dan Fasum)
Desa Sungai
Ketupak*



*Pemetaan Desa
(pengambilan
titik koordinat
Fasos dan Fasum)
Desa Sungai
Ketupak*



*Pemetaan Desa
(pengambilan
titik koordinat
Fasos dan Fasum)
skat kanalDesa
Sungai Ketupak*



*Pemetaan Desa
(pengambilan
titik koordinat
Fasos dan Fasum)
dan tata guna
lahan (rumah
walet) Desa
Sungai Ketupak*



*Pemetaan
Desa tata guna
lahan (areal lahan
pertanian) Desa
Sungai Ketupak*



*Fasilitasi
Pembutan
Kalender Musim
Desa Sungai
Ketupak*



*Pemetaan Desa
(pengambilan
titik koordinat
Fasos dan Fasum)
Desa Sungai
Ketupak*



*Pemetaan Desa
(pengambilan
titik koordinat
Fasos dan Fasum)
Desa Sungai
Ketupak*



Wawancara data sosial Desa bersama beberapa wakil perempuan Desa Sungai Ketupak



Pemetaan Desa (pengambilan titik koordinat Fasos dan Fasum) Desa Sungai Ketupak



Wawancara data sosial Desa bersama beberapa wakil perempuan Desa Sungai Ketupak



Wawancara data sosial Desa bersama beberapa wakil perempuan Desa Sungai Ketupak



Pemetaan Desa (pengambilan titik koordinat Fasos dan Fasum) Desa Sungai Ketupak



Pemetaan Desa (pengambilan titik koordinat Fasos dan Fasum) Desa Sungai Ketupak



Wawancara data sosial Desa bersama beberapa wakil dari masyarakat Desa Sungai Ketupak



Pemetaan Desa (pengambilan titik koordinat Fasos dan Fasum) Desa Sungai Ketupak



Pemetaan Desa (pengambilan titik koordinat Fasos dan Fasum) Desa Sungai Ketupak



*Pemetaan Desa
(pengambilan
titik koordinat
Fasos dan Fasum)
Desa Sungai
Ketupak*



*Pemetaan Desa
(pengambilan
titik koordinat
Fasos dan Fasum)
Desa Sungai
Ketupak*



*Pemetaan Desa
(pengambilan
titik koordinat
batas Desa) Desa
Sungai Ketupak*



Wawancara data sosial Desa bersama beberapa wakil dari masyarakat Desa Sungai Ketupak

